BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori *Resource-Based View (RBV)* Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) (Barney, 1991), keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah tergantikan (*non-substitutable*). Salah satu sumber daya strategis tersebut adalah *Intellectual Capital*, yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mampu menciptakan nilai tambah serta menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Rieg & Vanini, 2023).

Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* secara efektif lebih mudah meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif akan lebih mudah meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan kualitas pengambilan keputusan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Sorongan, 2021). Dalam sektor perbankan, *intellectual capital* menjadi aset penting karena industri perbankan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, teknologi informasi, serta kemampuan manajerial dalam menghadapi

persaingan bisnis dan risiko keuangan (Soewignyo, 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu meningkatkan corporate performance dan efisiensi operasional perusahaan perbankan (Dariati et al., 2023).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan ***Agency Theory*** yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) (C. Jensen & Meckling, 1976), kinerja perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang menyebabkan manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang mampu menyelaraskan kepentingan principal dan agent agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu mekanisme tersebut adalah kepemilikan manajerial. Menurut *Agency Theory*, kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham, sehingga mereka memiliki insentif untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (C. Jensen & Meckling, 1976).

Namun demikian, beberapa penelitian terbaru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh

tersebut tidak signifikan atau bahkan negatif. Kondisi ini dapat terjadi ketika tingkat kepemilikan saham oleh manajer terlalu tinggi sehingga menimbulkan managerial entrenchment, yaitu keadaan ketika manajer memiliki kekuatan yang besar untuk mempertahankan posisinya dan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Akibatnya, kepemilikan manajerial tidak selalu mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Bich & Uyen, 2020).

3. Kinerja Perusahaan

Firm Performance merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Menurut (Nugroho et al., 2023), kinerja perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik. Kinerja perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas.

Pada sektor perbankan, kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan dana masyarakat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap

perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

4. *Intellectual capital* (IC)

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah serta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. (Ulum et al., 2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, pengalaman, teknologi, hubungan dengan pelanggan, serta kemampuan organisasi yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi (Ahmed et al., 2022).

Menurut (Sorongan, 2021), *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual secara efektif akan lebih mudah menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing perusahaan. Sedangkan menurut (Dariati et al., 2023), *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat membantu perusahaan menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan human capital, structural capital, dan customer capital secara optimal. Pengelolaan *intellectual*

capital yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC terdiri dari beberapa komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* melalui pengelolaan aset intelektual perusahaan.

5. Struktur Kepemilikan Manajerial

Managerial Ownership merupakan kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya. Jensen dan (Dharmawaty Djaharuddin, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen juga bertindak sebagai pemilik perusahaan sehingga memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka akan meningkatkan motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Alifia Putri, 2023). Hal ini dikarenakan manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dampak keputusan tersebut juga akan dirasakan oleh manajemen sebagai pemegang saham. Sedangkan menurut (Hong & Linh, 2023), kepemilikan manajerial dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan karena adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Namun, (Dharmawaty Djaharuddin, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat menimbulkan perilaku oportunistik manajemen sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Manajemen dapat lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan sehingga pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap total saham yang beredar.

6. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut (Id & Damayanti, 2022) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan usahanya di masa mendatang. IOS menggambarkan kesempatan perusahaan dalam memanfaatkan berbagai proyek investasi yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi biasanya menunjukkan prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki IOS rendah.

Menurut (Munawar & Indrawan, 2024) *Investment Opportunity Set* (IOS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menentukan keputusan investasi yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan lebih mampu memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital, structural capital,* dan *capital employed* dapat membantu perusahaan menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ketika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi, maka pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan akan semakin kuat (Barney, 1991).

Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui kepemilikan manajerial. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, maka manajemen akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan investasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kondisi perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi, kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kesempatan investasi sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Ahmed et al., 2022).

Pada penelitian ini, *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual capital* (IC) dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan oleh

manajemen dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik (Hidayah, 2017).

Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam penelitian ini menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MBVE) yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena mampu menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari penilaian pasar terhadap perusahaan .

Rumus *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah:

IOS = *Market Value of Equity* / *Book Value of Equ*ity

(Diah Hari S, 2015)

Keterangan:

- *Market Value of Equity* = Harga saham penutupan × jumlah saham beredar.
- *Book Value of Equity* = Total ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diartikan sebagai kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi *Investment Opportunity Set* (IOS), maka semakin besar peluang perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* dan struktur kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Diah Hari S, 2015).

7. Variabel Control

1. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Firm Size merupakan ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, total ekuitas, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, mengelola sumber daya, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021), ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional, melakukan inovasi, serta memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Brigham & Houston, 2019). Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi.

Namun demikian, perusahaan dengan ukuran yang besar juga menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi konflik keagenan yang muncul akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Kompleksitas tersebut dapat menyebabkan meningkatnya biaya pengawasan dan koordinasi sehingga berpotensi menurunkan efisiensi apabila tidak diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol agar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan tidak mengganggu hubungan antara variabel utama yang diteliti. Dalam penelitian ini, *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan.

2. *Firm Age* (Umur Perusahaan)

Firm Age merupakan lamanya perusahaan beroperasi sejak tahun pendirian atau sejak perusahaan tercatat di bursa hingga periode penelitian. Umur perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghadapi persaingan, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut (Hery, 2021), perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola kegiatan operasional sehingga lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, mengelola risiko, serta membangun hubungan dengan investor, kreditur, maupun pelanggan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung terciptanya kinerja perusahaan yang lebih baik (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki reputasi yang lebih baik

sehingga lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Di sisi lain, perusahaan yang telah berusia lebih tua juga dapat mengalami penurunan *fleksibilitas* dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Organisasi yang semakin matang berpotensi menghadapi *birokrasi* yang lebih *kompleks, resistensi* terhadap inovasi, serta penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Kondisi tersebut dapat menghambat peningkatan kinerja apabila perusahaan tidak mampu melakukan pembaruan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *Firm Age* digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, *Firm Age* diukur berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun perusahaan didirikan atau tahun perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti melakukan penelitian karena dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat besar kecilnya pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta melihat kuat lemahnya hubungan tersebut dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperkuat teori yang digunakan untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk menambah bahan penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu dari jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ahmed et al., 2022) *THE IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND OWNERSHIP STRUCTURE ON FIRM PERFORMANCE*	X1: *Intellectual capital* (MVAIC, HCE, SCE, CEE, RCE), X2: Ownership Structure (Government Ownership dan Foreign Ownership), Y: Firm Performance (ROA dan ROE)	*Intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Seluruh komponen *Intellectual capital* (HCE, SCE, CEE, dan RCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Government Ownership dan Foreign Ownership juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	(Riyadi et al. 2025) *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*	X1: *Intellectual capital*, X2: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Sofian et al. 2026). *INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN*	X1: *Intellectual capital*, X2: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Keuangan	*Intellectual capital* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4.	(Salasa Gama et al. 2024). *PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM MEMODERASI HUBUNGAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*	X1: *Intellectual capital*, Z: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Perusahaan	Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
5.	(Valentry et al. 2025) *INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*	X: *Intellectual capital*, Z: IOS, Y: Nilai Perusahaan	IOS mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

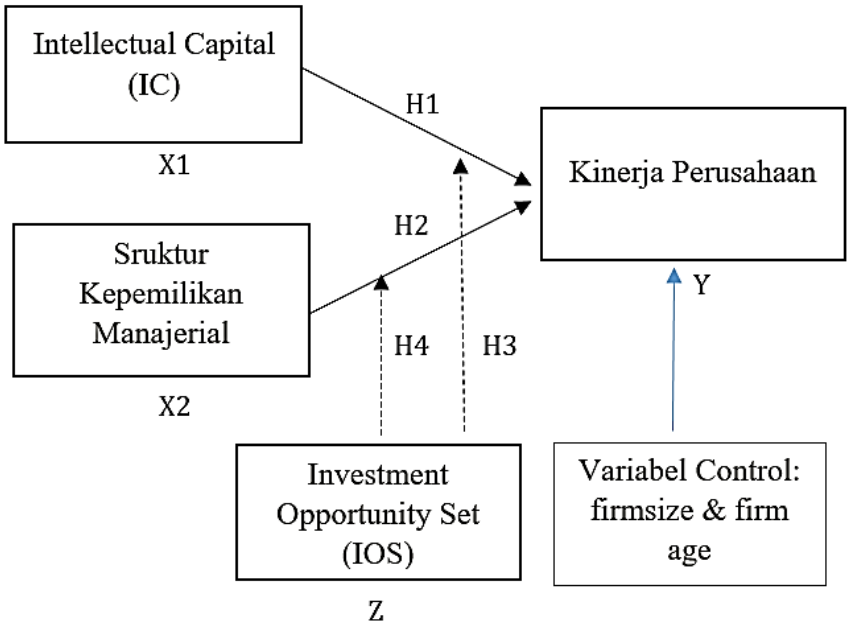
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Ruli Eko dan Permata Sari 2026). PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN	X1: *Intellectual capital*, X2: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Perusahaan	*Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan.
7.	(Ginting et al. 2021). *PERAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DALAM HUBUNGAN VARIABEL KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN*	X: Variabel Keuangan, Z: IOS, Y: Kinerja Perusahaan	IOS mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan.
8.	(Nugroho et al. 2023). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*	X: *Intellectual capital*, Y: Kinerja Perusahaan	*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan melalui penciptaan nilai tambah.
9.	(Dariati et al. 2023). *INTELLECTUAL CAPITAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL PERBANKAN*	X: *Intellectual capital*, Y: Kinerja Perusahaan	*Intellectual capital* meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan perbankan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Suarmanayasa dan Iswari 2025). *KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*	X: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
11.	(Ogi & Setyarini 2024). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*	X1: *Intellectual capital*, X2: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Perusahaan	*Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang berbeda tergantung kondisi perusahaan.
12.	(Nur et al. 2024). *STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA PERUSAHAAN*	X: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Perusahaan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
13.	(Wahyuningtias et al. 2023). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*	X: *Intellectual capital*, Y: Kinerja Keuangan	*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruhnya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	(Ishak et al. 2024). *INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI SUMBER KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*	X: *Intellectual capital*, Y: Kinerja Perusahaan	*Intellectual capital* terbukti meningkatkan keunggulan kompetitif dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.
15.	(Bich & Uyen 2020). *MANAGERIAL OWNERSHIP AND FIRM PERFORMANCE*	X: Kepemilikan Manajerial, Y: Kinerja Perusahaan	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap kinerja perusahaan, tergantung pada tingkat kepemilikan dan kondisi perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Pada pembahasan diatas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis penelitian berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir:

1. Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), *Intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat

menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan karena sulit ditiru oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual capital* secara efektif akan lebih mudah meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian (Labally et al., 2023) menunjukkan bahwa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Antonius & Ida, 2023) yang membuktikan bahwa *Intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, (Isbanah, 2026) menemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Dengan demikian, semakin tinggi *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan yang dihasilkan.

H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika manajer turut memiliki saham perusahaan. Menurut *Agency Theory*, kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula dorongan bagi manajer untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Penelitian (Riyadi1 et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Ownership, 2024) juga menemukan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Kepemilikan manajerial dipandang mampu mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal demi meningkatkan kinerja perusahaan .

H2: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3. ***Investment Opportunity Set* (IOS) Memoderasi Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan**

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki perusahaan, termasuk *Intellectual capital* (Di et al., 2020).

Menurut *Resource-Based View* (RBV), sumber daya yang bernilai akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila perusahaan memiliki peluang untuk mengembangkannya melalui investasi. Penelitian (Valentry et al., 2025) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* mampu memoderasi hubungan *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi IOS yang dimiliki

perusahaan, semakin optimal pemanfaatan *Intellectual capital* dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja perusahaan.

H3: *Investment Opportunity Set* (IOS) memoderasi pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan

4. *Investment Opportunity Set* (IOS) Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, efektivitas kepemilikan manajerial dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh peluang investasi yang tersedia (Apralia et al., 2025).

Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi memiliki banyak kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Dalam kondisi tersebut, manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan (Di et al., 2020) . Oleh karena itu, IOS diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peluang investasi merupakan faktor penting yang dapat memperkuat pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap penciptaan nilai perusahaan (Id & Damayanti, 2022).

H4: *Investment Opportunity Set* (IOS) memoderasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan